

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terdapat empat kesimpulan yang dapat diungkapkan dari pembahasan penelitian. Jumlah simpulan ini disesuaikan dengan jumlah pertanyaan penelitian yang diajukan.

Evaluasi context (konteks) belum terlaksana dengan baik, karena dalam pengembangan kurikulum ToT Pencegahan dan Penanganan Stunting Berbasis *e-learning* bagi Widyaiswara, para pengembang program pelatihan tidak mempertimbangkan aspek psikologi. Ini berimplikasi dengan terkait penetapan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta dan heterogenitas sasaran peserta diklat terutama dari aspek tugas dan jabatannya. Sehingga Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dalam pelatihan tidak sesuai dengan kemampuan diperoleh dari internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman pembelajaran *e-learning*.

Evaluasi input (masukan) belum terlaksana dengan baik, sebagai berikut: (1) tujuan kurikulum pelatihan hanya mendeskripsikan kompetensi substantif, sedangkan kemampuan peserta terkait dengan pengelolaan pembelajaran tidak dideskripsikan secara eksplisit; (2) Kompetensi pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* masih perlu ditingkatkan, mulai dari penguasaan materi sampai dengan media pembelajaran; (3) Materi kurikulum ToT lebih menekankan pada dimensi isi dari pada dimensi pengalaman belajar, sehingga pengorganisasian materi kurikulum secara *subject matter* bukan sebagai aktivitas belajar; (4) Sasaran peserta pelatihan memiliki heterogenitas, khususnya dari latar belakang jabatan. Kondisi ini sangat berpengaruh pada Capaian Pembelajaran,

karena latar belakang yang heterogenitas, maka para peserta memiliki kesiapan yang berbeda untuk mengikuti pelatihan. Keterbatasan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran berbasis *e-learning*.

Evaluasi *Process* (Proses) masih belum terlaksana dengan baik, sebagai berikut: (1) Keterbatasan dalam mengakses jaringan internet; (2) Tidak adanya interaksi / ruang diskusi antara peserta dengan pengajar dan peserta dengan peserta; (3) Berbedanya tingkat pemahaman peserta dalam memahami materi pembelajaran berbasis *e-learning*; (4) Minimnya pengawasan dalam pembelajaran berbasis *e-learning* di pelatihan ini; (5) Manajemen waktu

Evaluasi *Product* (Produk) juga masih belum terlaksana dengan baik, karena capaian pembelajaran hanya diukur dengan kompetensi sibtantif. Sedangkan kompetensi pengelolaan pembelajaran tidak dideskripsikan. Pelaksanaan TOT ini ditujukan bagi fasilitator/widyaiswara yang akan melaksanakan tugas pengajaran dan melatih kembali pembelajaran berbasis *e-learning* di Balai tempat kerjanya masing-masing.

## 5.2 Rekomendasi

Wujud dari hasil evaluasi penelitian ini adalah sebuah rekomendasi bagi suatu program pendidikan dan pelatihan. Rekomendasi untuk pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan berbasis *e-learning* di Pusdiklatbangprof Kesos, Jakarta antara lain:

1. Kepada BP3S dan Badiklitipusbangprof Kesos Kementerian Sosial direkomendasikan agar Kurikulum ToT Pencegahan dan Penanganan Stunting Berbasis *e-learning* bagi Widyaiswara direkomendasikan untuk direview dan dikembangkan ulang agar standar kurikulum nasional bagi pelatihan sejenis.
2. Dibuat Pedoman terkait penyelenggaraan ToT Pencegahan dan Penanganan Stunting Berbasis *e-learning* bagi Widyaiswara secara *online*.

Karena yang ada sekarang hanya Pedoman untuk Pendidikan dan Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Stunting bagi Pendamping PKH.

3. Pengembangan kompetensi widyaiswara terkait literasi digital di era pembelajaran digital merupakan hal yang harus senantiasa menjadi prioritas pribadi pengembangan bagi Widyaiswara. Agar proses penyelenggaraan pelatihan menjadi lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman menuju era society 5.0, LAN sebagai lembaga pembina widyaiswara disarankan untuk terus mengalokasikan anggaran dan menyelenggarakan pengembangan kompetensi Widyaiswara dalam *e-learning* di era pembelajaran berbasis digital.
4. Widyaiswara sebagai peserta ToT berlatar belakang berbagai usia, memiliki kemampuan literasi digital yang beragam dan kekuatan serta kelemahan masing-masing. Jika Widyaiswara Ahli Utama dan Madya memiliki kekuatan dalam pengetahuan dan pengalaman, maka penting tenaga pengembang pembelajaran tersebut melengkapi kebutuhan tersebut dengan teknologi yang dapat dilakukan oleh Widyaiswara Pertama dan Muda. Sehingga pelaksanaan diklat yang akan dilakukan oleh para peserta Diklat di Balai kerjanya masing-masing disarankan untuk dilakukan secara tandem (berpasangan) antara Widyaiswara senior dengan widyaiswara junior agar saling melengkapi.
5. Proses Implementasi Kurikulum  
Rekomendasi untuk pelaksanaan program dan pendidikan dan pelatihan berbasis *e-learning* di Pusdiklatbangprofkesos dan Pusdatin Kesos, Jakarta antara lain:
  - a. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning, diadakan *Coaching Clinic* terlebih dahulu agar para pengajar/fasilitator dapat melatih keahlian dan meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan (manajemen) pembelajaran berbasis *e-learning* secara *holistic*. Mendorong pengalaman belajar

peserta secara aktif dan proaktif dalam mengembangkan kompetensi peserta pelatihan. Mengimplementasi pembelajaran berbasis *e-learning* yang berpusat pada peserta pelatihan. Dapat menciptakan pelatih/pengajar yang dapat mentransformasi lingkungan pembelajaran yang dapat mendorong pengalaman belajar peserta pelatihan. Sebagaimana yang disebutkan oleh Munir (2010:45) bahwa sebelum pembelajaran dimulai, pengajar harus belajar secara khusus terkait kursus website dan peralatan yang akan pengajar gunakan.

- b. Mengembangkan desain metode pembelajaran berbasis *e-learning* yang berbasis *Massive Online Open Courses* (MOOC), agar peserta pelatihan mendapatkan materi belajar dan berinteraksi dengan teman kelasnya serta fasilitator yang mengajar pada pembelajaran pelatihan ini. Proses interaksi antara peserta pelatihan dan fasilitator terjadi melalui forum diskusi yang tersedia pada tiap proses pembelajaran. Pada forum diskusi peserta pelatihan dapat saling berdiskusi atau bertanya pada fasilitator atau pelatih mengenai materi yang disajikan pada proses pembelajaran. Materi yang disajikan pada kursus dibagi kedalam 3 bentuk konten, yaitu konten video, slide, atau artikel.

